

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang jalur perdagangannya sangatlah strategis, salah satu pintu utama dari jalur perdagangan tersebut adalah Jakarta. Sebagai pintu utama jalur perdagangan, Jakarta menjadi tempat transaksi berbagai macam barang dagangan. Hal ini tidak luput dari perdagangan barang ilegal seperti Narkoba atau NAPZA yang diselundupkan oleh oknum untuk kepentingan ekonomi maupun demi merusak fisik dan mental masyarakat, sehingga status ibukota Jakarta bahkan Indonesia saat ini adalah darurat narkoba.

Narkoba atau NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif) merupakan bahan/zat baik yang alami maupun kimiawi yang bila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bilamana disalahgunakan sebagai bahan/zat yang dikonsumsi secara terus menerus tanpa menghitung dosis yang dianjurkan dokter akan menyebabkan ketergantungan, kecanduan, gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial. (UU RI No 22 / 1997, dedihumas.bnn.go.id)

Menurut Kepala Bidang Humas Polda Metro Jaya, Komisaris Besar Rikwanto, Jakarta menjadi kota paling rentan terhadap praktik penyalahgunaan narkoba di Indonesia. Terdapat 3 faktor yang dapat dikatakan sebagai “pemicu” seseorang dalam penyalahgunaan narkoba. Ketiga faktor tersebut adalah faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri (BNN-RI. 2009).

Faktor yang berasal dari sendiri disebabkan oleh ketidakpuasan dengan keadaan yang terjadi pada dirinya, seperti keinginan untuk diterima dengan kelompok tertentu, rasa penasaran terhadap narkoba hingga hanya untuk kesenangan. Faktor yang berasal dari lingkungan disebabkan oleh lingkungan yang berada disekeliling kita misalnya keadaan keluarga yang berantakan dan tidak adanya perhatian dari orang tua dan teman sepermainan yang mencoba

menawarkan obat – obatan terlarang. Karena kehidupan masyarakat Jakarta memiliki daya beli yang tinggi, maka narkoba dijadikannya sebagai obat perangsang (stimulan) untuk menghilangkan rasa ketidakpuasaan, tertekan, pelarian dari masalah hingga hanya untuk kesenangan sesaat. Faktor ketersediaan narkoba juga menjadi penyebabnya karena semakin banyak jenisnya, cara pemakaiannya dan bentuk kemasannya, misalnya pada jajanan disekolah yang disamarkan dari narkoba menjadi jajanan yang menarik untuk dikonsumsi dan narkoba semakin mudah didapat dan dibeli dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Faktor lainnya adalah kurangnya informasi bahaya narkoba bagi masyarakat yang tidak terlibat.

Menurut media Tempo pada tahun 2004, 70 persen dari 4 juta pecandu narkoba adalah usia 14 - 20 tahun. Namun, Yayasan Sahabat Putra Nusantara (SAPUNUSA) pada tahun 2014 memiliki data bahwa penyebaran narkoba ini mulai bergeser ke usia 6 – 12 tahun. Mereka menjadi incaran pengedar narkoba bukan hanya motif untuk mengeruk keuntungan ekonomi, namun juga karena sifat anak SD yang cenderung peniru, perilaku yang ekspresif, terbuka, dan rasa penasaran yang tinggi sehingga memudahkan pengedar untuk mempengaruhinya terhadap narkoba yang berbahaya dalam bentuk yang tidak asing bagi mereka. Beberapa narkoba yang disamarkan menjadi jajanan anak SD selama ini adalah sabu – sabu yang dikemas dalam kue *brownies*, sabu – sabu yang terdapat dalam kemasan biskuit, serta obat / bahan berbahaya lainnya dalam bentuk permen strip, permen karet, permen penyegar napas, jelly, dan vitamin C. Adapula jajanan lainnya yang tidak mengandung narkoba yaitu permen rokok, namun keberadaannya memicu anak SD untuk mencoba rokok yang sesungguhnya.

Penyalahgunaan narkoba ini dimanfaatkan pengedar untuk mengajak anak SD agar terbiasa dengan barang ilegal tersebut, sehingga saat menginjak usia remaja dan dewasa anak tersebut sudah terpengaruh obat / bahan berbahaya yang terkandung didalamnya. Pengaruh narkoba nantinya adalah anak tidak lagi mencari permen yang terkandung narkoba didalamnya, namun akan mencari narkoba dalam bentuk sebenarnya (tanpa disamarkan dengan makanan lainnya).

Memberikan pendidikan pada anak tentang pentingnya menjauhi bahaya narkoba dapat diberikan sedini mungkin, dengan cara sosialisasi langsung melalui lembaga pemerintah, pemberian materi dari guru tentang bahaya narkoba baik secara lisan maupun melalui media buku, serta peran orang tua untuk menanamkan cita – cita melalui pola pengasuhan. Ketiga pihak yang memegang peran penting ini juga harus mampu menyampaikan pesan kepada anak sesuai dengan usia anak tersebut. Anak – anak usia sekolah dasar erat kaitannya dengan buku, baik selama belajar disekolah maupun buku bergambar lainnya yang ada dirumah mereka masing masing, dan anak – anak juga lebih tertarik dengan buku yang berisikan gambar dengan warna yang beragam daripada buku yang hanya berisikan teks.

Berdasarkan hal – hal diatas, saya sebagai peneliti membuat penelitian berjudul “Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Pentingnya Menjauhi Narkoba Untuk Anak Sekolah Dasar” dengan tujuan mampu memberikan edukasi dini terhadap anak, melalui media yang dekat dengan mereka yaitu buku bergambar (ilustrasi) untuk menyampaikan pentingnya menjauhi bahaya narkoba, dengan gambar yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami oleh anak – anak sekolah dasar.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

- a. Narkoba disalahgunakan oknum untuk kepentingan ekonomi maupun demi merusak fisik dan mental masyarakat.
- b. Jakarta menjadi kota paling rentan terhadap praktik penyalahgunaan narkoba di Indonesia.
- c. Faktor pemicu penyalahgunaan narkoba adalah ketidakpuasan dengan keadaan diri, pengaruh lingkungan, ketersediaan barang dan informasi kurangnya informasi ditengah masyarakat.
- d. Pengedar narkoba mulai mengincar anak SD karena mereka mudah terpengaruh dan menjadikan mereka konsumen jangka panjang kedepannya.

- e. Pemerintah, guru dan orangtua harus mampu menyampaikan pesan kepada anak tentang bahaya narkoba, melalui media yang dekat dengan mereka, seperti buku bergambar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang buku ilustrasi yang dapat memberi pemahaman anak SD tentang pentingnya menjauhi bahaya narkoba?

1.3 Fokus Permasalahan

- a. Apa
Masalah akan berfokus kepada pendidikan dini pencegahan peredaran narkoba dikalangan anak – anak.
- b. Kapan
Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari hingga Agustus tahun 2016, saat hari dan jam kerja berlangsung.
- c. Siapa
Objek penelitian adalah anak SD, orang tua anak tersebut serta badan penanggulangan narkoba milik negara di kota Jakarta.
- d. Dimana
Tempat penelitian yang akan dilibatkan adalah lingkungan rumah dan sekolah anak SD di Jakarta dimana praktik pengedaran narkoba berlangsung menurut data yang dimiliki oleh yayasan SAPUNUSA.
- e. Mengapa
Beberapa poin diatas menjadi fokus permasalahan agar relevan dengan topik pendidikan dini pentingnya menjauhi bahaya narkoba.
- f. Bagaimana
Penelitian dilakukan melalui metode observasi lapangan untuk mengamati aktivitas anak SD, melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan teori yang berhubungan dengan topik, dan mewawancarai pihak yang kompeten terhadap pendidikan dini pentingnya menjauhi bahaya narkoba.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk memberi pemahaman anak SD tentang pentingnya menjauhi narkoba melalui media yang dekat dengan mereka sehari – hari.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

A. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam dan terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara (Rohidi, 2011:87).

Penelitian dilakukan dengan melakukan observasi terhadap minat baca anak SD yang berada di Jakarta terhadap buku ilustrasi, selain itu dilakukan pula pengamatan melalui pertanyaan seputar narkoba, sejauh apa anak SD yang berada di Jakarta tahu pentingnya menjauhi bahaya narkoba.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah proses peneliti membaca buku agar referensi yang dimilikinya semakin luas dan untuk mengisi *frame of mind* (pemahaman). Dengan studi pustaka juga dapat memperkuat perspektif dan kemudian meletakkannya di dalam konteks. (Soewardikoen, 2013:6)

Studi pustaka dilakukan peneliti terhadap teori yang berhubungan dengan penyusunan buku ilustrasi ini, mengenai teori ilustrasi, teori warna, teori tipografi dan teori layout.

c. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa

lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. (Rohidi, 2011:208).

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan tertulis karena semua pertanyaan disimpan di dalam otak pewawancara, dan pertanyaan dikeluarkan dengan sangat memperhitungkan suasana pembicaraan (Soewardikoen, 2013:22).

Peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada anak SD yang berada di Jakarta secara acak agar dapat diteliti sejauh mana pengetahuan anak tentang pentingnya menjauhi narkoba dan seberapa tertarik mereka dengan buku ilustrasi.

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang telah direncanakan sebelumnya, diajukan kepada setiap narasumber dengan urutan yang sama (Soewardikoen, 2013:22).

Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada pihak BNN (Badan Narkotika Nasional) dan pihak Yayasan SAPUNUSA (Sahabat Putra Nusantara) untuk memberi pendapatnya tentang pendidikan dini tentang pentingnya menjauhi bahaya narkoba pada anak SD.

B. Metode Analisis

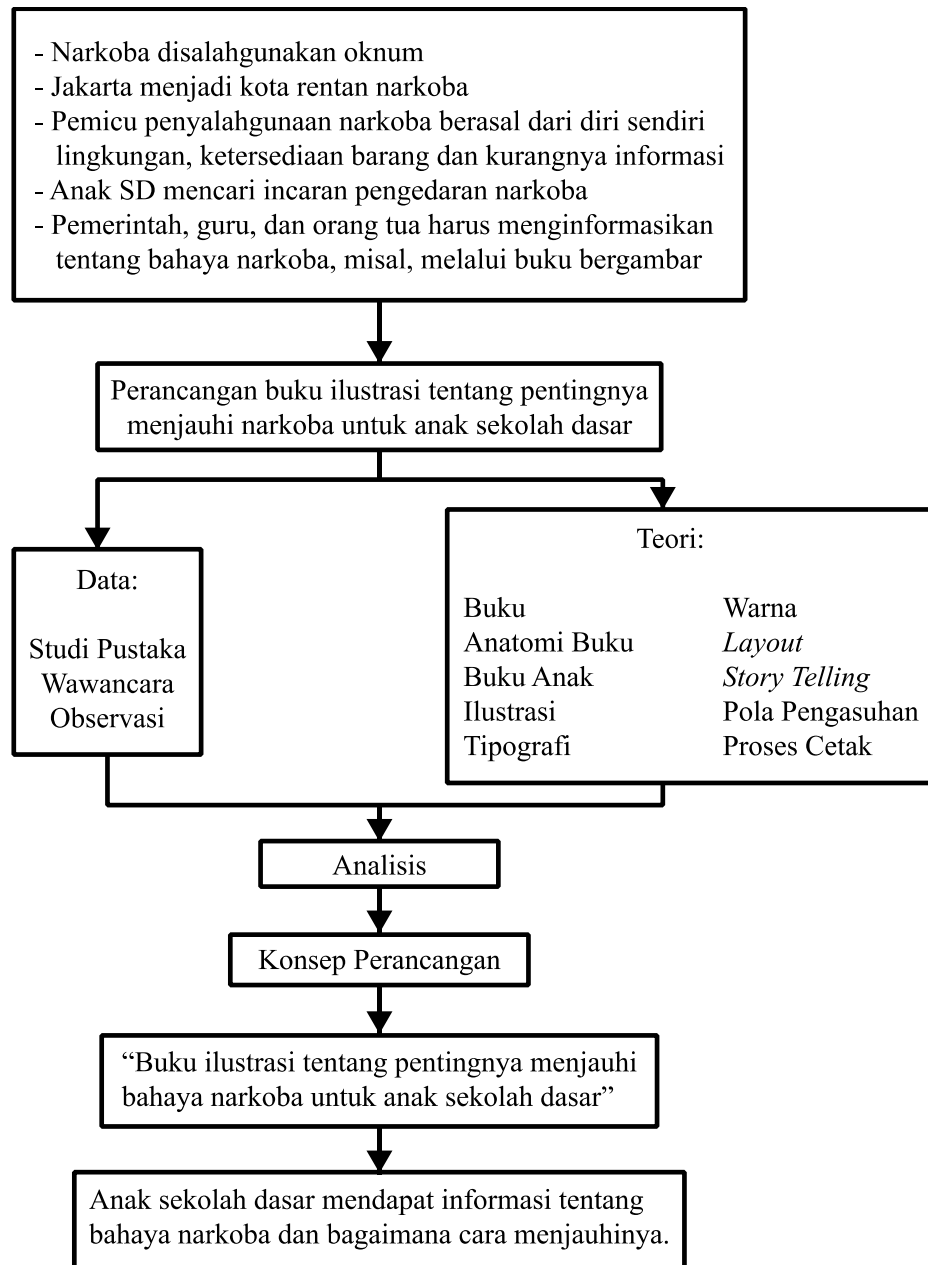
Analisis merupakan cara untuk mencari atau menguji pertanyaan umum yang berkaitan dengan tema yang diangkat. Sifat analisis adalah *imaginatives*, luwes, kreatif dan reflektif, dan kemampuan intelektual. (Rohidi, 2011 : 180 – 223).

Analisis Matriks

Matriks terdiri dari dua dimensi berbeda yang diwakili oleh kolom dan baris, dapat berupa kumpulan informasi atau konsep. Pada prinsipnya analisis matriks adalah membandingkan atau *juxtaposition* dengan cara menjajarkan. (Soewardikoen, 2013 : 50).

1.6 Skema Perancangan

Untuk merancang buku ilustrasi tentang pentingnya menjauhi narkoba untuk anak sekolah dasar dibutuhkan skema perancangan yang berisikan tahapan untuk menyelesaikan buku ilustrasi tersebut. Berikut ini adalah skema perancangan yang dibuat oleh penulis:



Gambar 1.1 Skema Perancangan

(sumber: Adobe Illustrator)

1.7 Pembabakan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga terdapat observasi atau teknik-teknik pengumpulan data, kerangka penelitian dan pembakan dari bab-bab dalam laporan penelitian ini.

Bab II Dasar Pemikiran

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang akan digunakan sebagai bahan untuk menganalisis atau menguraikan masalah yang diteliti.

Bab III Uraian data hasil survei analisis

Bab ini Berisi tentang pemaparan data-data yang didapat dari hasil survey yang telah dilakukan.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari laporan penelitian, saran atau solusi dari permasalahan. Pada bab ini juga disertakan daftar pustaka, sumber-sumber lain, dan lampiran.

- a. Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena yang terjadi. Selain itu, pada Bab ini juga membahas identifikasi masalah, batasan masalah dan tujuan dari penelitian. Bab ini menjelaskan tentang cara metode pengumpulan data yang akan dilakukan dan bagaimana kerangka penelitian yang digunakan sebagai landasan awal membuat laporan penelitian.
- b. Bab II Dasar Pemikiran. Menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penyusunan buku ilustrasi, mengenai teori ilustrasi, teori warna, teori tipografi dan teori layout yang dapat digunakan sebagai panduan dalam penelitian.
- c. Bab III Pembahasan. Menjelaskan tentang informasi apa saja yang dapat diterima anak SD sebagai langkah menjauhkan diri dari bahaya narkoba

dan menjelaskan hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori pada Bab II.

- d. Bab IV Penutup. Berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari tujuan dilakukan penelitian. Selain itu juga ada Saran, yang berisi ide atau masukan untuk memecahkan masalah.